

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP
BEBAN KERJA DENGAN STRES KERJA PADA
DOKTER MUDA UNIVERSITAS SRIWIJAYA**



SKRIPSI

OLEH:

YUHANIS SAKINA MURSIDAH

04041181419006

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2018

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP
BEBAN KERJA DENGAN STRES KERJA PADA
DOKTER MUDA UNIVERSITAS SRIWIJAYA**



SKRIPSI

OLEH:

YUHANIS SAKINA MURSIDAH

04041181419006

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2018

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP BEBAN KERJA
DENGAN STRES KERJA PADA DOKTER MUDA UNIVERSITAS
SRIWIJAYA**

Skripsi

Dipersiapkan dan disusun oleh

**YUHANIS SAKINA MURSIDAH
04041181419006**

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 11 Mei 2018

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



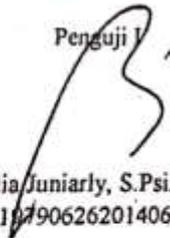
**Marisya Pratiwi, M. Psi., Psikolog
NIP. 198703192017052201**

Pembimbing II



**Maya Puspasari, M. Psi., Psikolog
NIP. 198410262017052201**

Penguji I



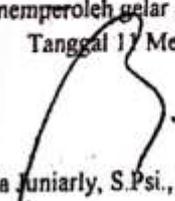
**Amalia Juniarty, S.Psi., MA., Psikolog
NIP. 197906262014062201**

Penguji II



**Sayang Ajeng M, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal 11 Mei 2018**



**Amalia Juniarty, S.Psi., MA., Psikolog
NIP. 197906262014062201**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya Yuhanis Sakina Mursidah, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, Mei 2018

Yang menyatakan,



Yuhanis Sakina Mursidah

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"Hubungan antara Persepsi terhadap Beban Kerja dengan Stres Kerja Dokter Muda Universitas Sriwijaya."**

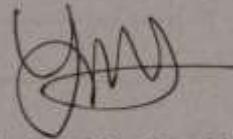
Dalam melaksanakan proses dan penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa tidak akan dapat menyelesaikan semuanya dengan baik tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua dan keluarga yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat selama penyusunan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya,
4. Ibu Ayu Purnamasari, S.Psi., M.A, selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya,
5. Ibu Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog, selaku Dosen Pembimbing I
6. Ibu Maya Puspasari, M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing II
7. Serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk penelitian lanjutan di masa mendatang.

Akhir kata, semoga proposal penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Indralaya, Mei 2018



Yuhanis Sakina Mursidah

HALAMAN PERSEMBAHAN

**“Terus berdoa dan berusaha,
maka lihatlah yang akan Allah SWT berikan”**

Ku persembahkan karya ini kepada Allah SWT, Mama “Radiostuti”, Papa “Yusnirwan” serta seluruh anggota keluarga yang lain. Sebagai tanda bukti hormat, rasa syukur dapat sampai pada tahap ini, dan rasa terima kasih yang tidak terhingga atas doa, dukungan, keyakinan dan kepercayaan yang diberikan untuk dapat memperoleh gelar Sarjana Psikologi.

Semoga karya ini merupakan langkah awal Anis untuk dapat membuat Mama, Papa dan semua yang ada disekitar Anis menjadi bangga dan bahagia. Aamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
1. Teoritis	8
2. Praktis	9
E. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Stres Kerja.....	14
1. Pengertian Stres Kerja.....	14

2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Stres Kerja	15
3. Gejala-gejala Stres Kerja	17
B. Persepsi terhadap Beban Kerja	18
1. Pengertian Persepsi terhadap Beban Kerja	18
2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Persepsi terhadap Beban Kerja.....	20
3. Aspek-aspek Persepsi terhadap Beban Kerja.....	25
C. Hubungan antara Persepsi terhadap Beban Kerja dengan Stres Kerja.....	26
D. Kerangka Berpikir.....	28
E. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Identifikasi Variabel Penelitian	29
B. Definisi Operasional Variabel Peneltian.....	29
1. Stres Kerja.....	29
2. Persepsi terhadap Beban Kerja	29
C. Populasi dan Sampel Peneltian	30
D. Metode Pengumpulan Data.....	31
1. Skala Stres Kerja.....	31
2. Skala Persepsi terhadap Beban Kerja	32
E. Validitas dan Reliabilitas	33
1. Validitas	33
2. Reliabilitas	33

F. Metode Analisis Data	34
1. Uji Asumsi Penelitian	34
2. Uji Hipotesis	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Orientasi Kancan Penelitian.....	36
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	39
1. Persiapan Administrasi	39
2. Persiapan Alat Ukur	39
3. Pelaksanaan Penelitian.....	42
C. Hasil Penelitian	45
1. Deskripsi Subjek Penelitian	45
2. Deskripsi Data Penelitian.....	47
3. Hasil Analisis Data Penelitian	49
D. Hasil Analisis Tambahan	52
1. Uji Beda Persepsi terhadap Beban Kerja dan Stres Kerja Pada Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	52
2. Uji Beda Persepsi terhadap Beban Kerja dan Stres Kerja Pada Subjek Berdasarkan Usia.....	52
3. Uji Beda Persepsi terhadap Beban Kerja dan Stres Kerja Pada Subjek Berdasarkan Stase.....	53
4. Persepsi terhadap Beban Kerja Pada Subjek Berdasarkan Mean ..	53
5. Stres Kerja Pada Subjek Berdasarkan Mean.....	54

E. Pembahasan	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blue Print</i> Skala Stres Kerja	31
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Skala Persepsi terhadap Beban Kerja	32
Tabel 3.3 Pedoman Penilaian Setiap Aitem Skala Penelitian	32
Tabel 4.1 Pembagian Dokter Muda pada Tiap Stase	39
Tabel 4.2 Distribusi Skala Stres Kerja Setelah Uji Coba.....	41
Tabel 4.3 Distribusi Penomoran Baru Skala Stres Kerja	41
Tabel 4.4 Distribusi Skala Persepsi terhadap Beban Kerja Setelah Uji Coba .	42
Tabel 4.5 Distribusi Penomoran Baru Persepsi terhadap Beban Kerja.....	42
Tabel 4.6 Pembagian Uji Coba Alat Ukur pada Tiap Stase.....	44
Tabel 4.7 Pembagian Pengambilan Data Penelitian pada Tiap Stase.....	45
Tabel 4.8 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian	45
Tabel 4.9 Deskripsi Usia Subjek Penelitian	46
Tabel 4.10 Deskripsi Stase Subjek Penelitian.....	47
Tabel 4.11 Deskripsi Data Penelitian.....	47
Tabel 4.12 Rumus Pengkategorian	48
Tabel 4.13 Deskripsi Kategorisasi Stres Kerja Pada Subjek Penelitian.....	48
Tabel 4.14 Deskripsi Kategorisasi Persepsi terhadap Beban Kerja Pada Subjek Penelitian	49
Tabel 4.15 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Untuk Tiap Variabel	50
Tabel 4.16 Rangkuman Hasil Analisis Linieritas.....	50
Tabel 4.17 Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis.....	51

Tabel 4.18 Rangkuman Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin.....	52
Tabel 4.19 Rangkuman Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia	52
Tabel 4.20 Rangkuman Hasil Uji Beda Berdasarkan Stase	53
Tabel 4.21 Rangkuman Aspek Persepsi terhadap Beban Kerja Berdasarkan Mean.....	54
Tabel 4.22 Rangkuman Gejala Stres Kerja Berdasarkan Mean.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A.....	65
1. Skala Psikologis Sebelum Uji Coba	66
2. Skala Psikologis Setelah Uji Coba.....	71
LAMPIRAN B.....	75
1. Hasil Uji Validitas Alat Ukur	76
2. Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur.....	80
LAMPIRAN C.....	82
1. Deskripsi Data Penelitian (Data Empiris).....	83
2. Frekuensi Data Penelitian	84
3. Uji Normalitas.....	87
4. Uji Linearitas	88
5. Uji Hipotesis	89
LAMPIRAN D.....	90
1. Uji Beda Persepsi terhadap Beban Kerja dan Stres Kerja Ditinjau Dari Jenis Kelamin.....	91
2. Uji Beda Persepsi terhadap Beban Kerja dan Stres Kerja Ditinjau Dari Usia	92
3. Uji Beda Persepsi terhadap Beban Kerja dan Stres Kerja Ditinjau Dari Stase	92
4. Rangkuman Aspek Persepsi terhadap Beban Kerja Berdasarkan Mean.....	93

5. Rangkuman Gejala Stres Kerja Pada Subjek Berdasarkan Mean.....	94
LAMPIRAN E	95
1. Hasil Tabulasi Data Uji Coba Alat Ukur	96
2. Hasil Tabulasi Data Penelitian.....	108
LAMPIRAN F	128
1. <i>Blue Print</i> Skala Persepsi terhadap Beban Kerja	
Sebelum Uji Coba.....	129
2. <i>Blue Print</i> Skala Stres Kerja Sebelum Uji Coba.....	131
LAMPIRAN G	133
1. <i>Blue Print</i> Skala Persepsi terhadap Beban Kerja	
Sebelum Uji Coba.....	134
2. <i>Blue Print</i> Skala Stres Kerja Sebelum Uji Coba.....	136

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP BEBAN KERJA
DENGAN STRES KERJA PADA DOKTER MUDA
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

Yuhanis Sakina Mursidah¹, Marisyah Pratiwi²

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap beban kerja dengan stres kerja pada dokter muda Unsri. Hipotesis penelitian ada hubungan antara persepsi terhadap beban kerja dengan stres kerja pada dokter muda Unsri.

Populasi penelitian yaitu dokter muda angkatan 2014 Program Studi Pendidikan Dokter, FK, Unsri. Populasi pada penelitian berjumlah 213 orang. Dengan menggunakan teknik *roscoe*, didapatkan sampel sebanyak 135 dokter muda. Persepsi terhadap beban kerja diukur menggunakan skala persepsi mengacu pada aspek persepsi dari Walgito (2010) dan dikaitkan dengan skala beban kerja yang mengacu pada aspek beban kerja dari Tarwaka dkk (2004) dan stres kerja diukur menggunakan skala stres kerja yang mengacu pada aspek stres kerja dari Anoraga (2014). Hasil penelitian di analisis menggunakan *pearson's product moment*.

Hasil hipotesis diperoleh nilai signifikansi 0,000 dan nilai korelasi sebesar 0,454. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap beban kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan stres kerja. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima.

Kata Kunci: Stres Kerja, Persepsi terhadap Beban Kerja

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

²Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

**RELATIONSHIP BETWEEN PERCEPTION OF WORKLOAD AND WORK
STRESS ON YOUNG DOCTOR OF SRIWIJAYA UNIVERSITY**

Yuhanis Sakina Mursidah¹, Marisya Pratiwi²

ABSTRACT

The research objective was to determine the relationship between perception of workload and work stress on young doctor of Sriwijaya University. The study hypothesis that there is relationship between perception of workload and work stress on young doctor of Sriwijaya University.

The population of this study is young doctor, 2014 academic year, Psychology of Medical Faculty, Sriwijaya University. The total population of this study is unknown, so the researcher using roscow as the method to determine the sample of this population. Perception of workload measured by the scale reference to the aspect of perception by Walgito (2010) and attributed with aspect of workload by Tarwaka et.al (2004) and work stress measured by the scale reference to the symptoms by Anoraga (2014). Data analysis using correlation analysis is pearson's product moment.

The result of the correlation analysis obtained by value of correlation 0,454 and significance 0,000. It shows that perception of workload have a positive correlation to work stress. Thus the hypothesis is accepted.

Keywords: *Work Stress, Perception of Workload*

¹ Student of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

² Lecturers of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang menjadi peringkat keempat dengan penduduk terbanyak (Adzani, 2015). Menurut Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, penduduk yang banyak akan menuntut pada pemenuhan pangan, pelayanan pendidikan, perumahan, pekerjaan dan pelayanan kesehatan di Indonesia (Anonim, 2015). Berdasarkan visi dan misi Presiden tahun 2015-2019 terdapat lima program yang dilaksanakan namun terdapat program andalan dalam pembangunan kesehatan Indonesia yaitu Program Indonesia Sehat (Sutarjo, 2016). Menurut Moeloek (2016) pembangunan kesehatan merupakan upaya yang dilaksanakan oleh semua warga Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat. Pembangunan kesehatan ini sangat berhubungan dengan tenaga kesehatan yang berperan penting dalam membangun Indonesia lebih sehat.

Namun pada tahun 2016 sebanyak 2.601 rumah sakit dan 9.767 puskesmas hanya 13.152 dokter umum yang tersedia untuk menangani pasien di Indonesia dan masih kekurangan tenaga dokter umum sebanyak 3.759 orang (Sutarjo, 2016). Untuk memenuhi kebutuhan akan tenaga kesehatan dokter umum maka dapat dibantu dengan sarjana kedokteran yang sedang menjalani pendidikan profesi. Menurut Undang-undang RI nomor 20 tahun 2013 (Yudhoyono, 2013) pendidikan profesi adalah pendidikan kedokteran yang dilaksanakan melalui proses belajar mengajar dalam bentuk pembelajaran klinik dan komunitas. Individu yang sedang menjalani pendidikan profesi disebut dengan dokter muda.

Pendidikan profesi ini didapatkan dari proses perkuliahan yang diikuti pada setiap universitas yang memiliki Program Studi Pendidikan Dokter. Universitas Sriwijaya merupakan salah satu universitas yang memiliki Program Studi Pendidikan Dokter. Pendidikan profesi di Universitas Sriwijaya diselenggarakan di 15 bagian atau departemen yang ada di berbagai rumah sakit pendidikan (Anonim, 2008).

Hell dkk (2008) mengatakan bahwa transisi pendidikan profesi dapat menjadi menarik dan mengkhawatirkan bagi dokter muda. Banyak dokter muda yang mengalami “kejutan praktik” ketika mereka memasuki tingkat pendidikan profesi. Menurut (Radcliffe & Lester, 2003) pendidikan profesi merupakan penyebab utama stres pada dokter muda, karena dokter muda akan merasa tidak berguna dan tidak dapat berkontribusi untuk perawatan pasien karena tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu dokter muda RD dan AT pada tanggal 13 April 2018. RD merasa tertekan setelah menjalani program keprofesian salah satunya ketika tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh konsultan dan dibentak ketika tidak dapat menjawab dengan benar. Seperti yang disebutkan Prince dkk (2005) bahwa hubungan dengan konsultan yang tidak baik, seperti dipermalukan di depan rekan-rekan mereka merupakan salah satu penyebab stres.

Menurut Sarafino dan Smith (2011) stres adalah keadaan dimana interaksi antara individu dengan lingkungan menyebabkan individu mempersepsikan ketidaksesuaian antara tuntutan fisik atau psikologis, berasal dari situasi yang bersumber dari sistem biologis, psikologis dan sosial individu. Shen (2014) berpendapat bahwa stres yang dirasakan di tempat kerja atau stres kerja tidak terlalu berbeda dari stres pada umumnya, hal yang membedakan yaitu sumber dan dimana

terjadinya stres tersebut. Robbins dan Judge (2013) mengartikan stres kerja adalah proses psikologis yang tidak menyenangkan yang terjadi sebagai respon terhadap tekanan lingkungan.

Individu yang merasakan stres kerja biasanya akan mengalami beberapa gejala stres kerja yang menurut Anoraga (2014) terdapat tiga gejala yaitu gejala badan, emosional, dan sosial. Gejala badan meliputi sakit kepala, sakit maag, mudah kaget, banyak keluar keringat dingin, gangguan pola tidur, nafsu makan menurun, mual, gangguan menstruasi, keputihan dan sejumlah gejala lain. Lalu gejala emosional meliputi pelupa, sukar konsentrasi, sukar mengambil keputusan, cemas, was-was, takut, mimpi-mimpi buruk, murung, mudah marah atau jengkel, mudah menangis, pikiran bunuh diri, gelisah, pandangan putus asa dan sebagainya. Kemudian gejala sosial meliputi semakin sering merokok atau minum atau makan, menarik diri dari pergaulan sosial, mudah bertengkar, dan lainnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan RD dan AT, terdapat dua sumber stres yang dirasakan RD dan AT yaitu ketika menyelesaikan kegiatan ilmiah dan menangani pasien. Kegiatan ilmiah terbagi menjadi dua, pertama adalah laporan kasus dimana dokter muda akan mencari pasien yang memiliki kasus yang telah ditentukan oleh konsulen untuk dianalisis penyakitnya dan dicari pengobatan yang tepat. Lalu kegiatan ilmiah yang kedua adalah referat yaitu mencari jurnal ilmiah yang kemudian dilakukan telaah kritis dari jurnal tersebut.

Kedua subjek merasa tertekan ketika menyelesaikan tugas ilmiah yang banyak dan sulit dan dengan waktu pengerjaan yang singkat. RD dan AT sering melewatkan makan selama menyelesaikan tugas ilmiah. RD mengatakan lebih mudah marah dan menangis ketika waktu pengumpulan tugas ilmiah mulai dekat. Untuk memperkuat fenomena yang ditemukan ketika wawancara, peneliti melakukan survei yang

dilakukan pada tanggal 21 April 2018 dengan 20 dokter muda, didapatkan sebanyak 18 orang (90%) dokter muda merasa tertekan ketika menjalani kegiatan ilmiah.

Hasil yang didapatkan yaitu sebanyak 15 orang (75%) dokter muda merasa mengalami gangguan pola tidur, 11 orang (55%) dokter muda merasa mudah sakit kepala, dan 13 orang (65%) dokter muda merasa mengalami nafsu makan yang menurun. Sebanyak 16 orang (80%) dokter muda mudah merasakan cemas, 16 orang (80%) dokter muda merasa mudah marah, sebanyak 12 orang (60%) dokter muda merasa lebih mudah menangis, dan sebanyak 11 orang (55%) dokter muda merasa lebih sering berdebat dengan teman ketika menjalani kegiatan ilmiah.

Selanjutnya sumber stres kedua yang dirasakan RD dan AT yaitu ketika menangani pasien. Kedua subjek mengatakan akan merasa cemas ketika mulai menangani pasien, terutama saat kasus pasien tersebut tidak terlalu dimengerti. RD dan AT merasa mengalami penurunan pada nafsu makan, sulit mengambil keputusan dan merasa lebih mudah marah ketika menangani pasien. Lalu berdasarkan hasil survei dengan 20 dokter muda, didapatkan sebanyak 15 orang (75%) dokter muda merasa tertekan ketika menangani pasien.

Hasil yang didapatkan yaitu sebanyak 12 orang (60%) dokter muda merasa mengalami gangguan pola tidur, 13 orang (65%) dokter muda merasa mudah sakit kepala, dan 11 orang (55%) dokter muda merasa mengalami nafsu makan yang menurun, sebanyak 15 orang (75%) dokter muda merasa mudah merasakan cemas, 13 orang (65%) dokter muda merasa sulit berkonsentrasi, 15 orang (75%) dokter muda merasa sulit mengambil keputusan, 11 orang (55%) dokter muda mudah lupa, sebanyak 12 orang (60%) dokter muda merasa lebih mudah menangis, dan sebanyak 13 orang (65%) dokter muda merasa menarik diri dari pergaulan ketika merasa tertekan menangani pasien. Maka dari hasil wawancara yang dilakukan dan didukung

dengan hasil survei, diduga dokter muda merasakan stres selama bekerja menjadi dokter muda.

Menurut Miller (2000) stres kerja yang dialami individu diperantarai oleh persepsi individu mengenai bagaimana memaknai sumber stres kerja. Manuaba (2011) menjelaskan bahwa suatu kejadian atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan tidak membangkitkan stres, tetapi individu sendiri harus mempersepsikannya sebagai situasi yang penuh stres.

Menurut Walgito (2010) persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Robbins dan Judge (2015) menyatakan bahwa persepsi penting bagi perilaku organisasi. Ketika seorang individu sedang bekerja, individu tersebut akan mendapatkan tanggung jawab atau tuntutan tugas yang harus dipenuhi. Gartner dan Murphy (Gawron, 2008) mengatakan bahwa sebuah perangkat tuntutan tugas, sebagai upaya dan sebagai aktivitas atau prestasi diartikan sebagai beban kerja. Robbins (Ramadhan & Nurtjahjanti, 2017) mengatakan bahwa positif maupun negatifnya beban kerja tergantung dari persepsi individu yang dibebankan.

Menurut Luthans (2011) tingginya beban kerja menyebabkan stres kerja. Munandar (2008) menyatakan bahwa tuntutan pekerjaan, beban kerja yang terlalu banyak, dan juga jumlah besaran pekerjaan yang harus dilakukan dalam waktu tertentu dapat menjadi sumber stres. Turnage dan Spielberger (1991) menjelaskan bahwa faktor yang secara konsisten muncul untuk mempengaruhi stres kerja termasuk diantaranya yaitu beban kerja. Tarwaka dkk (2004) menjelaskan bahwa setiap beban kerja yang diterima oleh individu harus disesuaikan dan diseimbangkan

dengan kemampuan fisik, kemampuan kognitif dan juga keterbatasan manusia yang menerima beban dalam pekerjaan.

Tarwaka dkk (2004) membagi aspek beban kerja menjadi dua yaitu aspek beban kerja fisik dan aspek beban kerja mental. Aspek beban kerja fisik yaitu beban kerja yang dilakukan dengan mengukur energi yang dikeluarkan untuk menentukan berapa lama seorang tenaga kerja dapat melakukan aktivitas pekerjaannya sesuai dengan kemampuan atau kapasitas kerja yang bersangkutan. Lalu aspek beban kerja mental merupakan beban yang dirasakan melalui aktivitas mental yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan menginterpretasi suatu informasi untuk diambil suatu keputusan atau proses mengingat informasi yang lampau.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan dokter muda, RD dan AT pada tanggal 13 April 2018. Kedua subjek merasakan bahwa banyaknya tuntutan kegiatan dalam pekerjaan yang dijalannya berat dan tidak sesuai dengan yang seharusnya didapatkan oleh dokter muda. RD dan AT mengatakan bahwa kegiatan program keprofesian dapat berlangsung seharian di mulai pukul 07.00 pagi sampai pagi besoknya. Pagi hari dokter muda mengikuti poli pagi dari pukul 09.00 sampai 13.00, kemudian mengikuti ilmiah yaitu pembahasan laporan kasus dengan konsulen atau residen dan mencari jurnal Bahasa Inggris untuk dibuat telaah kritis, lalu menjaga dan membantu di Unit Gawat Darurat pada saat malam hari sampai pagi lagi, membuat rekam medis setiap mendapatkan pasien dan dilakukan laporan setiap pasien pada konsulen, serta membantu menangani operasi dengan konsulen dan residen di tiap stase yang dijalani.

RD dan AT juga merasakan tugas yang dilakukan membuatnya harus terus berjalan jauh dan menghabiskan tenaga. Kegiatan yang banyak membuat dokter muda merasa banyak yang harus di urus. Terlebih lagi ketika dokter muda mengikuti

visite pasien yang dapat berkeliling menuju bangsal-bangsal untuk bertemu pasien. Lalu diperkuat dengan hasil survei yang didapatkan yaitu sebanyak 16 orang (80%) dokter muda merasa kurang waktu beristirahat selama menjalani program keprofesian, kemudian sebanyak 16 orang (80%) dokter muda merasa kelelahan selama menjalani program keprofesian dan sebanyak 19 orang (95%) merasa terlalu banyak yang harus dilakukan selama menjalani program keprofesian. Hal ini menunjukkan adanya persepsi pada aspek beban kerja berlebih fisik pada dokter muda.

Selain itu, RD dan AT merasa kesulitan ketika menyimpulkan diagnosis yang dirasakan oleh pasien yang berobat. Kedua subjek juga mengatakan sering merasa kesulitan ketika menyelesaikan tugas yang diberikan oleh konsulen, seperti melakukan pembahasan kasus pada setiap pasien yang ditangani dan juga tambahan kasus yang harus dicari pasien dan penanganannya. Hal ini diperkuat dengan hasil survei yaitu sebanyak 19 orang (95%) dokter muda merasa harus berusaha sangat keras untuk mencari sumber permasalahan ketika pasien mengeluhkan sakitnya, lalu sebanyak 19 orang (95%) dokter muda merasa harus membaca banyak literatur ketika menyelesaikan kasus yang diberikan oleh konsulen dan sebanyak 19 orang (95%) dokter muda merasa harus menggali data secara mendalam untuk mendiagnosis penyakit pasien. Hal ini menunjukkan bahwa adanya persepsi pada aspek beban kerja berlebih psikis pada dokter muda.

Maka, dari hasil wawancara dan pemberian angket terlihat bahwa dokter muda Universitas Sriwijaya mempersepsikan beban kerja berlebih karena situasi selama menjalani program keprofesian. Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan diatas dan dikaitkan dengan teori-teori yang terkait, maka peneliti tertarik melakukan penelitian

mengenai hubungan antara persepsi terhadap beban kerja dengan stres kerja pada dokter muda Universitas Sriwijaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena yang telah peneliti paparkan, maka rumus permasalahan yang ingin diketahui dari peneliti yaitu “Apakah ada hubungan antara persepsi terhadap beban kerja dengan stres kerja pada dokter muda Universitas Sriwijaya?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap beban kerja dengan stres kerja pada dokter muda Universitas Sriwijaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan terhadap perkembangan ilmu psikologi yang berkaitan dengan psikologi industri mengenai persepsi terhadap beban kerja dengan stres kerja pada dokter muda Universitas Sriwijaya.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada dokter muda agar mampu melakukan pekerjaannya dan memiliki pikiran positif saat menjalankan program keprofesian.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, pertimbangan, bahan masukan, serta acuan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil pencarian yang berhubungan dengan judul penelitian yang akan dibahas oleh peneliti dengan judul “Hubungan antara persepsi terhadap beban kerja dengan stres kerja pada dokter muda Universitas Sriwijaya.”, Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.

Penelitian oleh Purwanto (2013), yang berjudul “Hubungan antara Persepsi terhadap Beban Kerja dengan Stres Kerja Pramuniaga Matahari *Department Store Solo Square*”. Subjek yang digunakan dalam penelitian berjumlah 50 pramuniaga Matahari *Department Store Solo Square* dan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara persepsi terhadap beban kerja dengan stres kerja pada pramuniaga Matahari *Department Store Solo Square*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2013), variabel penelitian yang digunakannya yaitu persepsi terhadap beban kerja yang dikaitkan dengan stres kerja. Meskipun kedua variabel yang digunakan sama, namun subjek penelitian yang digunakan berbeda yaitu pramuniaga Matahari *Department Store Solo Square*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Widodo Hariyono, Dyah Suryani dan Yanuk Wulandari (2009), dengan judul penelitian “Hubungan antara Beban Kerja,

Stres Kerja dan Tingkat Konflik dengan Kelelahan Kerja Perawat di Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI Kota Yogyakarta”. Subjek penelitian ini berjumlah 52 orang perawat. Hasil penelitian diperoleh adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kelelahan kerja. Adanya hubungan yang signifikan antara stres kerja dengan kelelahan kerja. Adanya hubungan yang signifikan tingkat konflik dengan kelelahan kerja.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Widodo Hariyono, Dyah Suryani, dan Yanuk Wulandari (2009), variabel yang digunakan adalah beban kerja, stres kerja, dan tingkat konflik yang dikaitkan dengan kelelahan kerja, sedangkan peneliti menggunakan variabel persepsi pada beban kerja yang dikaitkan dengan stres kerja. Subjek yang digunakan penelitian ini adalah perawat di Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI Kota Yogyakarta.

Penelitian lain dilakukan oleh Ekawati Muharomi (2010), dengan judul penelitian “Stres Kerja ditinjau dari Persepsi terhadap Beban Kerja pada Guru yang Mengajar Mata Pelajaran Ujian Nasional Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Yogyakarta”. Subjek penelitian ini berjumlah 102 guru SMA yang mengajar mata pelajaran Ujian Nasional di Yogyakarta. Hasil penelitian di peroleh adanya hubungan negatif yang signifikan antara stres kerja dengan persepsi terhadap beban kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Ekawati Muharomi (2010) menggunakan variabel stres kerja dengan persepsi terhadap beban kerja yang berkebalikan dengan variabel yang peneliti gunakan yaitu persepsi terhadap beban kerja dikaitkan dengan stres kerja. Lalu subjek penelitian yang digunakan penelitian ini adalah guru yang mengajar Mata Pelajaran Ujian Nasional Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Yogyakarta

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Jesi Reza (2016), dengan judul penelitian “Pengaruh Stres Kerja dan Persepsi terhadap Beban Kerja dengan Motivasi Kerja di Satuan Polisi Pamong Praja Samarinda”. Subjek penelitian ini berjumlah 105 aparat Satuan Polisi Pamong Praja Samarinda. Hasil penelitian didapatkan bahwa adanya pengaruh secara tidak langsung stres kerja pada persepsi terhadap beban kerja dan adanya pengaruh secara langsung stres kerja pada motivasi kerja.

Peneliti Jesi Reza (2016) membuat penelitian yang berbeda dengan peneliti. Peneliti dan penelitian Trisna Widyanti sama-sama menggunakan stres kerja dan persepsi terhadap beban kerja namun peneliti mengaitkan keduanya dengan motivasi kerja. Lalu subjek penelitian yang digunakan adalah aparat Satuan Polisi Pamong Praja Samarinda.

Kemudian penelitian dilakukan oleh Bea Sinareki (2016), dengan judul penelitian “Hubungan Persepsi terhadap Beban Kerja dengan Stres Kerja pada guru Sekolah Luar Biasa di Surabaya”. Subjek penelitian ini berjumlah 62 orang Guru Sekolah Luar Biasa di Surabaya. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi terhadap beban kerja dengan stres kerja pada guru Sekolah Luar Biasa di Surabaya

Pada penelitian yang dilakukan oleh Bea Sinareki (2016) terdapat sama-sama menggunakan persepsi terhadap beban kerja yang dikaitkan dengan stres kerja. Namun memiliki perbedaan pada subjek yang digunakan, penelitian ini menggunakan subjek guru Sekolah Luar Biasa di Surabaya.

Kemudian penelitian dilakukan oleh Masahiro Irie, Shinya Asami, Shoji Nagata, Masakazu Miyata, dan Hiroshi Kasai (2001), dengan judul penelitian “*Relationship between Perceived Workload, Stress and Oxidative DNA Damage*”. Subjek penelitian ini berjumlah 54 pekerja yang sehat. Hasil penelitian didapatkan

bahwa perempuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap persepsi beban kerja, persepsi terhadap stres psikologis, dan ketidakmungkinan dalam mengurangi stres.

Penelitian yang dilakukan oleh Masahiro Irie, Shinya Asami, Shoji Nagata, Masakazu Miyata, dan Hiroshi Kasai (2001) menggunakan persepsi terhadap beban kerja dan stres yang dikaitkan dengan kerusakan oksidasi DNA berbeda dengan peneliti yang hanya menggunakan persepsi terhadap beban kerja dengan stres kerja. Sampel penelitian menggunakan 54 pekerja yang sehat di sebuah perusahaan.

Kemudian penelitian dilakukan oleh Gunilla Krantz, Leeni Berntsson, Ulf Lundberg (2005), dengan judul penelitian "*Total Workload, Work Stress and Perceived Symptoms in Swedish Male and Female White-Collar Employees*". Subjek penelitian ini berjumlah 1300 perempuan dan 1300 laki-laki. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat frekuensi dan keparahan gejala lebih tinggi pada perempuan dibandingkan pada laki-laki.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Gunilla Krantz, Leeni Berntsson, Ulf Lundberg (2005) variabel yang digunakan sama-sama menggunakan beban kerja, stres kerja dan simtom persepsi yang berbeda dengan yang peneliti gunakan. Kemudian untuk subjek penelitian yang digunakan adalah perempuan dan laki-laki yang bekerja.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti. Penelitian menggunakan variabel bebas persepsi terhadap beban kerja dan variabel terikat stres kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap beban kerja dengan stres kerja pada dokter muda Universitas Sriwijaya. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 135 orang dokter muda Universitas Sriwijaya angkatan 2014. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki perbedaan dengan

penelitian-penelitian sebelumnya, baik dari subjek penelitian maupun variabel penelitian, sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya

DAFTAR PUSTAKA

- Adzani, Fadli. (2015). Geser China, India akan jadi negara dengan penduduk terbanyak. Diunduh dari: <https://m.cnnindonesia.com/internasional/20150730171519-113-69169/geser-china-india-akan-jadi-negara-dengan-penduduk-terbanyak> 13 Mei 2018.
- Ashari, E. T. (2011). *Pedoman penataan pegawai negeri sipil*. Jakarta: Badan Kepegawaian Daerah.
- Anonim. (2008). Fakultas kedokteran. Sejarah. Diunduh dari: <http://www.unsri.ac.id/?act=fakultas&id=4> 10 Februari 2018.
- Anonim. (2015). Jumlah penduduk Indonesia terbesar ke empat dunia setelah China, India dan Amerika. Diunduh dari: <https://www.kemendiknas.go.id/artikel/jumlah-penduduk-indonesia-terbesar-ke-empat-dunia-setelah-china-india-dan-amerika> 13 Mei 2018.
- Anoraga, P. (2014). *Psikologi kerja (ed.6)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan skala psikologi (ed.2)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ekawati, M. (2010). *Stres kerja ditinjau dari persepsi terhadap beban kerja pada guru yang mengajar mata pelajaran Ujian Nasional tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Yogyakarta*. Naskah tidak dipublikasikan, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Gawron, V. J. (2008). *Human performance, workload, and situational awareness measures handbook (ed.2)*. America: CRC Press.
- Greenberg, J. S. (2008). *Comprehensive stress management (ed.10)*. United State of America: McGraw-Hill.
- Hariyono, W., Suryani, D., Wulandari, Y. (2009). *Hubungan antara beban kerja, stres kerja dan tingkat konflik dengan kelelahan kerja perawat di Rumah Sakit Yogyakarta PDHI Kota Yogyakarta*. Naskah tidak dipublikasikan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.
- Hell, E. A. V., Kuks, J. B. M., Adema, J. S., Lohuizen, M. T. V., Schotanus, J. C. (2008). Transition to clinical training: influence of pre-clinical knowledge and skill, and consequences for clinical performance. *Medical Education*, 42, 830-837. Doi: 10.1111/j.1365.2923..2008.03106.x.
- Irie, M., Asami, S., Nagata, S., Miyata, M., Kasai, H. (2001). Relationship between Perceived Workload, Stress and Oxidative DNA Damage. *Int Arch occup Environ Health*, 74, 153-157.
- Khasifah, F., & Nugraheni, R. (2016). Pengaruh disiplin kerja, beban kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai. *Diponegoro Journal of Management*, 5(1), 2337-3792.

- Khairani, M. (2013). *Psikologi umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Koesomowidjojo, S. R. M. (2017). *Panduan praktis menyusun analisis beban kerja*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Krantz, G., Berntsson, L., Lundberg, U. (2005). Total Workload, Work Stress and Perceived Symptoms in Swedish Male and Female White-Collar Employees. *European Journal of Public Health*, 15(2), 209-214. Doi: 10.1093/eurpub/cki079.
- Lazarus, R. S., Folkman, S. (1984). *Stress, appraisal, and coping*. New York: Springer Publishing Company.
- Leka, S. (2003). *Work organisation and stress: systematic problem approaches for employers, managers and trade union representatives*. United Kingdom: WHO Library Cataloguing in Publication Data.
- Luthans, F. (2011). *Organizational behavior (ed.12)*. America: Mc Graw Hill.
- Manuaba, A. S. (2008^a). *Psikologi industri dan organisasi*. Tangerang: UI Press.
- Manuaba, A. S. (2011^b). *Psikologi industri dan organisasi*. Tangerang: UI Press.
- Mardiyanto. (2008). *Pedoman analisis beban kerja di lingkungan departemen dalam negeri dan pemerintahan daerah*. Jakarta: Menteri Dalam Negeri.
- Miller, D. (2000). *Dying to care? Work, stress, and burnout in HIV/AIDS*. United State of America: Routledge.
- Moeloek, N. F. (2016). *Peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 39 tahun 2016 tentang pedoman penyelenggaraan program indonesia sehat dengan pendekatan keluarag*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Nurtjahjanti, H. (2012). Hubungan antara persepsi terhadap kompensasi dan semangat kerja pada karyawan operasional PT. KAI (Persero) Purwokerto. *Jurnal Psikologi Undip*, 8(2), 97-101.
- Prince, K. J. A., Bosgutzen, H. P. A., Vieuten, C. P. M. V. D., Scherpbier, A. J. J. A. (2005). *Medical Education*, 39, 704-712. Doi: 10.1111/j.365.2929.2005.02207.x.
- Purwanto. (2013). *Hubungan antara persepsi terhadap beban kerja dengan stres kerja pramuniaga Matahari Department Store Solo Square*. Naskah tidak dipublikasikan, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Radcliffe, C., Lester, H. (2003). Perceived stress during undergraduate medical training: a qualitative study. *Medical Education*, 37, 32-38.
- Radzali, F. M., Ahmad, A., & Omar, Z. (2013). Workload, job stress, family to conflict and deviant workplace behavior. *International Journal of Academic*

Research in Business and Social Sciences. 3(12). 109-115. Doi: 10.6007/ijarbss/v3-i12/417.

- Rakhmat, J. (2015). *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramadhan, H. I., & Nurtjahjanti, H. (2017). Hubungan antara persepsi terhadap beban kerja pada karyawan biro administrasi umum dan keuangan Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 6(1), 215-220.
- Reza, J. (2016). *Pengaruh stres kerja dan persepsi terhadap beban kerja dengan motivasi kerja di satuan polisi Pamong Praja Samarinda*. Naskah tidak dipublikasikan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda.
- Robbins, S. P., Judge, T. A. (2013^a). *Organizational behavior (ed.15)*. United State of America: Pearson Education, Inc.
- Robbins, S. P., Judge, T. A. (2015^b). *Perilaku organisasi (ed.16)*. Indonesia: Salemba.
- Sarafino, E. P., Smith, T. W. (2011). *Health psychology: biopsychosocial interactions (ed.7)*. United State of America: John Wiley & Son, Inc.
- Shen, C. Y. (2014). The relative study of gender roles, and job stress and adversity quotient. *The journal of global business management*, 10(1). 19-32.
- Sinareki, B. (2011). *Hubungan Persepsi terhadap Beban Kerja dengan Stres Kerja pada guru Sekolah Luar Biasa di Surabaya*. Naskah tidak dipublikasikan, Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Smet, B. (1994). *Psikologi kesehatan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarjo, U. S. (2016). *Pedoman umum program Indonesia sehat dengan pendekatan keluarga*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Tarwaka., Bakri S. H., & Sudiajeng, L. (2004). *Ergonomi untuk kesehatan, keselamatan kerja dan produktivitas*. Surakarta: Uniba Press.
- Thoha, M. (2009). *Pengantar organisasi: konsep dasar dan aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Turnage, J. J., Spielberger, C. D. (1991). Job stress in managers, professionals, and clerical workers. *Behavioral medicine and health psychology*, 5(3), 165-176. Doi: 10.1080/02678379108257015.
- Vagg, P. R., Spielberger, C. D. (1998). Occupational stress: measuring job pressure and orgnizational support in the workplace. *Journal of Occupational Health Psychology*, 3(4), 294-305. Doi: 1076-8998/98.

Wade, C., & Tavis, C. (2007). *Psikologi (ed.9)*. Jakarta: Erlangga.

Walgito, B. (2010). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi.

Yudhoyono, S. B. (2013). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2013 tentang pendidikan kedokteran*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.

Yussof, M. S. B. (2010). *The medical student stressor questionnaire MSSQ manual*. Malaysia: KKMED Publications.